

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data beserta pembahasan hasil penelitian dan pengembangan (R&D) dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian keanekaragaman morfologi Basidiomycota di Kawasan Wisata Air Terjun Dholo berdasarkan karakter morfologi yang terekam beserta kondisi abiotiknya dengan pembagian ketiga area penelitian berdasarkan ketinggian (elevasi) dapat ditemukan 12 spesies, 11 marga, sembilan keluarga, empat bangsa, dan satu subkelas. Berdasarkan tiga ketinggian tempat yang berbeda dapat diperoleh hasil, a) area III dpl ditemukan tiga jumlah spesies yaitu *Panellus stipticus* (Bull.) P.Karst) dengan nilai presentase sebesar 94%, *Microporus affinis* (Blume & T.Nees Kuntze), 4%, dan *Neoantrodia serialis* (Fr.) Audet 2% karena dalam area tersebut memiliki faktor abiotik seperti ketinggian berkisar antara 1186-1259 meter dpl, suhu 20°C atau 68°F, pH tanah 6-6,5, intensitas cahaya 71,8-74,3 cd, serta kelembapan udara 83,3%-84,2% sehingga area tersebut memiliki suhu cukup rendah, pH dengan nilai tetap, serta intensitas cahaya dan kelembapan udara paling rendah; b) area II dapat ditemukan empat spesies yaitu *Microporus affinis* (Blume & T.Nees Kuntze) 72%, *Tremetes ochracea* (Pers.) Gilb. & Ryvardeen 26%, *Lycoperdon perlatum* Pers. 1%

dan *Phlebia radiata* Fr. 1%, karena dalam area tersebut memiliki faktor abiotik seperti ketinggian berkisar antara 1113-1186 meter dpl, suhu 20°C atau 68°F, pH tanah 6-6,5, intensitas cahaya 83,7%-88,1% sehingga area tersebut memiliki suhu cukup rendah, pH dengan nilai tetap, serta intensitas cahaya dan kelembapan udara cukup rendah; dan c) area I dapat ditemukan lima spesies yaitu ditemukan *Crepidotus mollis* (Schaeff.) Staude 72%, *Fomitopsis pinicola* Sw. P.Karst 10%, *Aureoboletus innixus* (Frost) Halling 7%, *Lactarius delicious* (L.) Gray 7%, dan *Entoloma serrulata* (Fr.) Hesler 4% karena dalam area tersebut memiliki faktor abiotik seperti ketinggian berkisar antara 1039-1113 meter dpl, suhu 20°-21°C atau 68°-70°F, pH tanah 6-6,5, intensitas cahaya 74,3-76,1 cd, serta kelembapan udara 86,6%-93% sehingga area tersebut memiliki suhu paling rendah, pH dengan nilai tetap, serta intensitas cahaya dan kelembapan udara paling tinggi, maka pertumbuhan Basidiomycota di kawasan ini beranekaragam.

2. Hasil pengembangan produk media belajar berupa *booklet* keanekaragaman morfologi Basidiomycota dengan format B5 berisikan tentang halaman judul, peta lokasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, pendahuluan, sejarah, keanekaragaman morfologi Basidiomycota, glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis. Hasil data penelitian tahap I dikemas menjadi sebuah produk berupa media belajar *booklet* keanekaragaman morfologi Basidiomycota dengan perolehan nilai uji kelayakan media belajar *booklet* oleh ahli materi diperoleh nilai sebesar

86,6% ($81\% \leq NP < 100\%$) dengan kategori sangat layak, hasil uji kelayakan *booklet* yang divalidasi oleh ahli media diperoleh nilai sebesar 73% ($62\% \leq NP < 81\%$) dengan kategori layak dan hasil penilaian keterbacaan oleh subjek uji coba meliputi mahasiswa Tadris Biologi penempuh Mata Kuliah Cryptogamae diperoleh nilai sebesar 90,86% ($81\% \leq NP < 100\%$) dengan kategori sangat layak sebagai media belajar pendukung maupun media informasi.

B. Saran

Berikut ini dipaparkan beberapa saran terkait hasil dan pembahasan pada penelitian dan pengembangan (R&D) yang dilakukan peneliti dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Dengan hadirnya *booklet* ini, sebaiknya mampu dikembangkan lagi menjadi bentuk *e-booklet* untuk membantu bagi siswa sebagai bahan belajar pendukung dimanapun dan kapanpun agar memudahkan pembaca untuk dibawa kemana-mana serta dikembangkan dengan penjelasan yang lebih mendalam terkait materi Kingdom Fungi secara spesifik yang disesuaikan dengan KD (Kompetensi Dasar) dan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) pada materi Kingdom Fungi.
2. Sebaiknya dengan hasil penelitian ini, bagi mahasiswa Program Studi Biologi memiliki rujukan penelitian mengenai materi keanekaragaman morfologi Basidiomycota yang lebih lengkap dengan menyesuaikan kebutuhan saat pembelajaran pada Mata Kuliah Botani Cryptogamae

secara jelas, detail, dan penyesuaian dengan RPS (Rancangan Pembelajaran Semester) agar memberikan manfaat yang lebih dalam rujukan penelitian.

3. Sebaiknya dengan hadirnya *booklet* keanekaragaman morfologi Basidiomycota bagi pendidik meliputi guru dan dosen, mampu dikembangkan lagi sesuai dengan analisis karakter peserta didik yang diajar dan faktor lingkungan dalam proses pembelajaran sehingga dapat di implementasikan secara baik dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Sebaiknya dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi lebih bagi masyarakat lokal tidak hanya informasi Basidiomycota di Kawasan Wisata Air terjun Dholo melainkan seluruh keanekaragaman jamur makroskopis sehingga informasi yang didapatkan lebih meluas.
5. Sebaiknya dengan munculnya *booklet* keanekaragaman morfologi Basidiomycota di Kawasan Wisata Air Terjun Dholo bagi pembuat kebijakan dapat memberikan perlindungan flora khususnya pada keanekaragaman morfologi Basidiomycota agar upaya konservasi benar-benar dilaksanakan.
6. Dengan hadirnya sumber media belajar ini, sebaiknya dapat diteruskan bagi peneliti selanjutnya sampai pada tahap *implementation* (implementasi) dan tahap *evaluate* (evaluasi) sumatif yang dilakukan sampai dengan program instruksional jadi atau produk untuk melihat keberhasilan dan kesesuaian sistem pembelajaran atau tidak dan sesuai dengan harapan awal atau tidak sehingga dapat memberikan informasi yang lebih luas terutama dalam dunia pendidikan.